

**EFEKTIVITAS METODE DEMONSTRASI DENGAN METODE DISKUSI  
TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN  
KELAS X SMA NEGERI 1 PEMATANGSIANTAR**

**Sepriandison Saragih**

**Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar**

**sepriandisaragih@gmail.com**

**Abstrak.** Salah satu komponen keberhasilan pembelajaran adalah penggunaan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik materi dan peserta didik serta kemampuan guru dalam penggunaan metode tersebut. Metode demonstrasi jarang digunakan oleh guru karena dianggap sulit dalam penerapannya, sehingga guru kebanyakan menggunakan metode ceramah, tanya jawab atau diskusi. Oleh karena itu maka dilakukan penelitian untuk membandingkan hasil belajar dengan metode demonstrasi dan diskusi. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen yang membandingkan hasil belajar dengan metode demonstrasi dan metode diskusi dengan sampel 2 rombel di kelas X SMA Negeri 1 Pematangsiantar. Dengan demikian penelitian ini menggunakan desain eksperimental jenis post test equivalent group, yaitu desain dengan memberikan post test setelah kedua kelas diberi perlakuan. Dari hasil penelitian ini diperoleh hasil belajar peserta didik yang berasal dari kelompok pembelajaran dengan metode demonstrasi rata-rata 84,5 dengan standar deviasi 8,39 dan kelompok peserta didik dengan metode pembelajaran diskusi rata-rata skor 59,73. Berdasarkan perhitungan, maka didapat hasil  $T_{hitung}=35,89$   $T_{tabel}= 2,001$  ( $\alpha= 0,05$ ) Oleh karena  $T_{hitung}>T_{tabel}$  maka hipotesis  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan metode demonstrasi lebih tinggi dibandingkan hasil belajar dengan menggunakan metode diskusi pada peserta didik. Maka, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan peserta didik yang menggunakan metode demonstrasi lebih tinggi dibandingkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan peserta didik yang menggunakan metode diskusi. Oleh karena itu disarankan bagi guru Pendidikan Kewarganegaraan untuk dapat menerapkan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran sehingga diperoleh hasil belajar yang lebih tinggi.

**Kata Kunci:** Metode Demonstrasi, Metode Diskusi, Hasil Belajar, Pendidikan Kewarganegaraan

**Abstract.** One component of the success of learning is the use of appropriate learning methods in accordance with the characteristics of the material and students and the ability of teachers to use these methods. The demonstration method is rarely used by teachers because it is considered difficult in its application, so most teachers use the lecture, question and answer or discussion methods. Therefore, a study was conducted to compare learning outcomes with the demonstration and discussion methods. This study uses an experimental method that compares learning outcomes with the demonstration method and the discussion method with a sample of 2 classes in class X SMA Negeri 1 Pematangsiantar. This study uses an experimental design type post test equivalent group, namely design by providing a post test after both classes are treated. From the results of this study obtained the learning outcomes of students who came from the learning group with an average demonstration method of 84.5 with a standard deviation of 8.39 and a group of students with a learning method of discussion with an average score of 59.73. So, it can be concluded that the learning outcomes of Citizenship Education students who use the demonstration method is higher than the learning outcomes of Citizenship Education students who use the discussion method. Therefore it is recommended for Civics Education teachers to be able to apply the demonstration method in the learning process so that higher learning outcomes are obtained.

## PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan diajarkan sejak SD hingga SMA dan bahkan hingga Perguruan Tinggi. Hal ini karena mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang dapat menanamkan sikap, kepribadian, berbudi pekerti yang luhur, berakhlak mulia, cerdas, terampil, jujur, dan memiliki keterampilan. Dengan diterapkannya sejak SD diharapkan dapat membantu perkembangan dan menggali potensi yang ada pada diri peserta didik secara optimal. Hal ini dapat dicapai melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan yang dilakukan secara terorganisir dan terencana dalam melakukan proses pembelajaran. Namun kebanyakan peserta didik menganggap mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan bukanlah suatu mata pelajaran yang penting, hal ini karena peserta didik berasumsi bahwa mata pelajaran ini bukan mata pelajaran yang diujikan pada Ujian Nasional. Selain itu, peserta didik juga menganggap mata pelajaran ini kurang menarik.

Dalam proses pembelajaran terdapat komponen-komponen pembelajaran yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Salah satu komponen yang harus diperhatikan adalah penggunaan metode pembelajaran. Metode yang digunakan harus sesuai dengan jenis materi yang disampaikan dengan karakteristik peserta didik. Guru harus mampu menyampaikan materi dengan metode yang telah dirancang sehingga dapat menghindari rasa bosan dalam belajar Pendidikan Kewarganegaraan.

Apabila metode yang digunakan tidak cocok dengan

materi yang disampaikan kemungkinan besar peserta didik tidak memahami pembelajaran tersebut sehingga hasil belajar yang ingin dicapai yang menjadi tidak maksimal. Kebanyakan metode yang digunakan oleh guru masih bersifat konvensional sehingga menimbulkan kecenderungan peserta didik malas untuk mengikuti mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Dengan metode demonstrasi diharapkan dapat berfikir kritis, terlatih dapat memecahkan masalah dengan menguasai berbagai materi pelajaran guna mencapai hasil belajar yang maksimal. Akan tetapi, metode demonstrasi ini masih jarang dipergunakan guru saat pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain eksperimental jenis *post test Equivalent group*, yaitu desain dengan memberikan *posttest* setelah kedua kelas diberi perlakuan. Teknik pengambilan sampel adalah dengan cara *random sampling* yaitu penentuan kelompok kelas secara acak. Untuk menentukan sampel, terlebih dahulu kelas yang mempunyai perlakuan yang berbeda disingkirkan. Sampel terdiri dari dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sesuai dengan masalah yang diteliti dan metode penelitian yang digunakan, maka sampel dalam penelitian ini adalah dua kelas yang diambil dari populasi terjangkau. Sampel diambil dengan cara pemberian tes (*pre-tes*) kepada seluruh kelas X untuk menentukan kelas yang dijadikan sampel. Kemudian diambil kelas yang memperoleh hasil belajar

Efektivitas Metode Demonstrasi dengan Metode Diskusi terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Kelas X SMA Negeri 1 Pematangsiantar

Pendidikan Kewarganegaraan yang sama untuk dijadikan sampel dalam penelitian, Kelas pertama yang dijadikan sebagai kelompok eksperimen dengan menggunakan metode demonstrasi yakni kelas X-1 yang berjumlah 30 peserta didik dan kelas kedua sebagai kelompok kontrol yang menggunakan metode diskusi yakni kelas X-2 yang berjumlah 31 peserta didik. Pada penelitian ini data diambil dengan melakukan test hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan dengan menerapkan metode demonstrasi untuk kelas eksperimen dan metode diskusi untuk kelas kontrol.

**HASIL PENELITIAN**

Berikut ini disajikan data hasil penelitian berupa hasil perhitungan akhir. Data pada penelitian ini ialah data yang terkumpul dari tes yang telah diberikan kepada peserta didik SMA Negeri 1 Pematangsiantar,

berupa data tes hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan peserta didik yang dilaksanakan sesudah pembelajaran (*postest*). Data dalam penelitian ini yaitu data hasil belajar *postest* Pendidikan Kewarganegaraan peserta didik yang menggunakan metode demonstrasi dan data peserta didik yang menggunakan metode diskusi.

**Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Peserta Didik dengan Metode Demonstrasi**

Skor hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan peserta didik dengan menggunakan metode demonstrasi mempunyai rentang skor 60 – 95 dan skor rata-rata sebesar 84,5 dengan harga standar deviasi sebesar 8,39 sedangkan untuk median sebesar 86,5 dan modusnya sebesar 87,4. Penyebaran dari data yang telah dikumpulkan dapat dilihat dalam tabel berikut ini

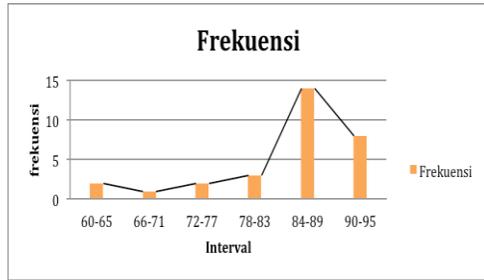
**Tabel 1**  
**Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Peserta Didik dengan Pembelajaran Metode Demonstrasi**

No.	Interval	Tepi Atas	Xi	Frekuensi			FiXi	Xi <sup>2</sup>	Fi (xi) <sup>2</sup>
				Absolut	Relatif %	Kumulatif			
1	60 – 65	65,5	62,5	2	6,67	2	125	3906,25	7812,5
2	66 – 71	71,5	68,5	1	3,33	3	68,5	4692,25	4692,25
3	72 – 77	77,5	74,5	2	6,67	5	149	5550,25	11100,5
4	78 – 83	83,5	80,5	3	10	8	241,5	6480,25	19440,75
5	84 – 89	89,5	86,5	14	46,66	22	1211	7482,25	104751,5
6	90 – 95	95,5	92,5	8	26,67	30	740	8556,25	68450
Jumlah				30	100		2535		216247,5

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa interval kelas 84 – 89 merupakan skor yang paling banyak diperoleh peserta didik setelah pembelajaran metode demonstrasi. Sedangkan pada interval 66–71 merupakan skor yang paling sedikit diperoleh peserta didik. Bila ditampilkan

dalam bentuk histogram data tersebut akan terlihat seperti gambar di bawah ini:

Efektivitas Metode Demonstrasi dengan Metode Diskusi terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Kelas X SMA Negeri 1 Pematangsiantar



Gambar 1: Histogram Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan dengan Metode Demonstrasi

Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Peserta Didik dengan Metode Diskusi

Skor hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan peserta didik dengan menggunakan metode diskusi mempunyai rentang skor 40–75 dan skor rata-rata sebesar 59,73 dengan hargastandar deviasi sebesar 6,34 sedangkan untuk median sebesar 60,38 dan modusnya sebesar 60,5. Penyebaran dari data yang telah dikumpulkan dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Peserta Didik dengan Pembelajaran Metode Diskusi

No.	Interval	Tepi Atas	Xi	Frekuensi			FiXi	Xi <sup>2</sup>	Fi (xi) <sup>2</sup>
				Absolut	Relatif %	Komu- latif			
1	40 – 45	45,5	42,5	2	6,45	2	85	1806,25	3612,5
2	46 – 51	51,5	48,5	1	3,23	3	48,5	2352,25	2352,25
3	52 – 57	57,5	54,5	2	6,45	5	109	2970,25	5940,5
4	58 – 63	63,5	60,5	22	70,97	27	1331	3660,25	80525,5
5	64 – 69	69,5	66,5	2	6,45	29	133	4422,25	8844,5
6	70 – 75	75,5	72,5	2	6,45	31	145	5256,25	10512,5
Jumlah				31	100		1851,5		111787,75

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat interval kelas 58–63 merupakan skor yang paling banyak diperoleh peserta didik setelah pembelajaran metode demonstrasi

Tabel 3

Perbedaan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Statistik	Kelas Demonstrasi	Kelas Diskusi
Nilai Tertinggi	90	70
Nilai Terendah	60	40
Jumlah Sampel	30	31
Rata-rata	84,5	59,73
Median	86,5	60,38
Modus	87,4	60,5
Varian	70,34	40,18
Simpangan Baku	8,39	6,34

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa skor hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan peserta didik dengan pembelajaran metode demonstrasi memiliki skor rata-rata sebesar 84,5 sedangkan skor hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan

dengan pembelajaran metode diskusi memiliki skor rata-rata sebesar 59,73. Ini menunjukkan bahwa metode demonstrasi lebih unggul dibandingkan dengan metode diskusi. Oleh karena  $T_{hitung} > T_{tabel}$  maka hipotesis  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat

Efektivitas Metode Demonstrasi dengan Metode Diskusi terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Kelas X SMA Negeri 1 Pematangsiantar disimpulkan bahwa Hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan metode demonstrasi lebih tinggi dibandingkan hasil belajar dengan menggunakan metode diskusi pada peserta didik. Hasil yang didapat dapat dilihat pula pada tabel berikut:

**Tabel 4**  
**Hasil Perhitungan Pengujian Hipotesis dengan Uji t**

Kelas	N	Mean	S <sub>gab</sub>	Dk	T <sub>hitung</sub>	T <sub>tabel</sub>	Kesimpulan
Eksperimen	30	84,5	2,71	29	35,89	2,001	Ho ditolak Ha diterima
Konrol	31	59,73		30			

Dari tabel di atas, terlihat bahwa  $T_{hitung} > T_{tabel}$  (35,89 > 2,001) dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi hipotesis dalam penelitian ini yang berbunyi diduga hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan metode demonstrasi lebih tinggi dibandingkan dengan metode diskusi adalah terbukti.

Berdasarkan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t, diperoleh  $T_{hitung} = 35,89$  dan  $T_{tabel} = 2,001$  dengan kriteria pengujian hipotesisnya jika  $T_{hitung} > T_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dan jika  $T_{hitung} < T_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dengan demikian maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan yang menggunakan metode demonstrasi dengan hasil belajar yang menggunakan metode diskusi. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan peserta didik yang menggunakan metode demonstrasi lebih tinggi dibandingkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan peserta didik yang menggunakan metode diskusi.

**SIMPULAN**

Dari hasil penelitian yang dilakukan, mengenai perbandingan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan melalui metode demonstrasi

dengan metode diskusi pada peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Pematangsiantar maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan peserta didik yang menggunakan metode demonstrasi lebih tinggi dibandingkan dengan yang menggunakan metode diskusi dengan skor rata-rata 84,5. Hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan peserta didik yang menggunakan metode diskusi dengan skor rata-rata 59,73. Metode pembelajaran demonstrasi lebih tinggi dibandingkan dengan metode pembelajaran diskusi dengan perbedaan yang signifikan dari penggunaan metode demonstrasi dibandingkan dengan penggunaan metode diskusi terhadap peningkatan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan.

Sebagai implikasi dari hasil penelitian ini bahwa dengan penggunaan metode demonstrasi oleh guru Pendidikan Kewarganegaraan, khususnya di SMP akan memberikan memperbaiki proses pembelajaran yang akan berdampak pada peningkatan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, S. (2013). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.  
 Darmadi, H. (2013). *Urgensi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di Perguruan Tinggi*. Bandung: Alfabeta.

Efektivitas Metode Demonstrasi dengan Metode Diskusi terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Kelas X SMA Negeri 1 Pematangsiantar

- Davies, I. (1991). *Pengelolaan Belajar*, terjemahan Sudarsono Sudirdjo. Jakarta: Rajawali Press.
- Djamarah, S. B. & Zain, A. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: RinekaCipta.
- Endah.(2008). *Makalah Perspektif Pembangunan Pendidikan Nasional*. <http://Isslamuddin.Wordpress.com/2008/06/10/makalah-perspektif-pendidikan-nasional>
- Gulo, W. (2004). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Gramedia.
- Jihad, A. & Haris, A. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Moedijono & Dimiyati, M. (1991). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdikbud.
- Mulya, E. (2006). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Roestiyah N. K. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada MediaGroup.
- Silberman, M. L. (2014). *Active Learning*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Siregar, E. & Nara, H. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Soemantri, M. & Permana, J. (2001). *Strategi Belajar Pembelajaran*. Bandung: Maualan.
- Sudjana, N. (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sunaryo. (1989). *Strategi Belajar Mengajar dalam Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Depdikbud.
- Suprijono, A. (2009). *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sutikno, M. S. (2014). *Metode & Model- Model Pembelajaran*. Lombok: Holistica.
- Syah, M. (2010). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya